

Pengaruh Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Adelia Syahrina^{1✉}, Sukriadi², Makmun³, Iksam⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
Jl. Banggeris, Samarinda, Indonesia
adeliasyahrina25@gmail.com

Abstract

Critical thinking skills are essential competencies that need to be developed in elementary mathematics education. However, differences in students' learning abilities often prevent conventional instruction from accommodating their diverse learning needs effectively. This study aimed to examine the effect of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach on elementary school students' critical thinking skills in learning fraction addition. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The participants consisted of 55 fifth-grade students at SD Muhammadiyah 5 Samarinda, including 28 students in the experimental class and 27 students in the control class, selected through purposive sampling. Data were collected through essay tests, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics through the Mann-Whitney U test because the data did not meet the assumptions of normality and homogeneity. The results showed that the TaRL approach had a significant effect on students' critical thinking skills, with an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.039 (< 0.05). Furthermore, the effect size analysis yielded a value of 0.28, indicating a low effect category. In conclusion, the TaRL approach contributes positively to improving students' critical thinking skills by providing learning experiences tailored to their actual learning levels. Therefore, it can be considered an alternative instructional strategy for enhancing mathematics learning in elementary schools.

Keywords: *Teaching at the Right Level*, critical thinking skills, mathematics learning, elementary school, fraction addition.

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Namun, perbedaan kemampuan belajar siswa sering kali menyebabkan pembelajaran belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada materi penjumlahan pecahan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest-posttest control group design. Subjek penelitian berjumlah 55 siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Samarinda yang terdiri atas 28 siswa pada kelas eksperimen dan 27 siswa pada kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes uraian, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji Mann-Whitney U karena data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,039 ($< 0,05$). Hasil analisis effect size sebesar 0,28 menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan TaRL berada pada kategori rendah. Disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

Kata kunci: *Teaching at the Right Level*, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran Matematika, sekolah dasar, penjumlahan pecahan

Copyright (c) 2026 Adelia Syahrina, Sukriadi, Makmun, Iksam

✉ Corresponding author: Adelia Syahrina

Email Address: adeliasyahrina25@gmail.com (Jl. Banggeris, Samarinda, Indonesia)

Received 03 July 2026, Accepted 24 July 2026, Published 17 September 2026

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i3.5310>

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan

dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Natalia et al., 2026). Kompetensi ini menjadi bekal bagi peserta didik dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang logis. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan peserta didik menyelesaikan berbagai persoalan secara sistematis dan rasional. Menurut (Firdaus et al., 2023), kemampuan berpikir kritis mencakup indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri yang saling berkaitan dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi salah satu kompetensi utama yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin pesat (OECD, 2023).

Namun demikian, kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami informasi pada soal, mengidentifikasi permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih, serta mengevaluasi hasil penyelesaian yang diperoleh. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian materi sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pengetahuannya sendiri (Sihite et al., 2023). Selain itu, pembelajaran yang memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan belajar menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang telah menguasai materi tidak memperoleh tantangan belajar yang sesuai (Kusumawati et al., 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Samarinda menunjukkan kondisi yang sejalan dengan berbagai temuan tersebut. Proses pembelajaran matematika masih dilaksanakan secara klasikal dengan materi, aktivitas, dan latihan yang sama bagi seluruh peserta didik meskipun kemampuan awal mereka berbeda. Akibatnya, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi, sedangkan peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi cenderung menyelesaikan tugas lebih cepat tanpa memperoleh aktivitas lanjutan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis secara optimal sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, memberikan alasan terhadap penyelesaian masalah, serta mengevaluasi ketepatan jawaban yang diperoleh.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini menempatkan kemampuan aktual peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran melalui pelaksanaan asesmen diagnostik dan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan belajarnya. Dengan demikian, guru dapat memberikan materi, strategi, aktivitas, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap

kelompok belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendekatan TaRL juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih optimal sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penerapan TaRL terbukti mampu meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik (Nabilla et al., 2024), meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar (Listyaningsih et al., 2023), serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik (Jauhari et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kemampuan aktual peserta didik mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang memperlakukan seluruh peserta didik secara seragam.

Meskipun demikian, kajian mengenai efektivitas pendekatan TaRL terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, kemampuan numerasi, motivasi belajar, atau kemampuan pemecahan masalah. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh pendekatan TaRL terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan pecahan masih sangat sedikit. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengukur kemampuan berpikir kritis menggunakan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi sebagaimana dikemukakan (Firdaus et al., 2023) sehingga bukti empiris mengenai pengaruh TaRL terhadap setiap aspek kemampuan berpikir kritis masih terbatas. Perbedaan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta konteks sekolah pada penelitian sebelumnya juga menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh kondisi pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan dengan mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi sebagaimana dikemukakan (Firdaus et al., 2023). Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, kemudian peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan belajarnya sehingga memperoleh materi, aktivitas, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai tingkat penguasaan materi yang dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan

peserta didik dalam memahami informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi strategi penyelesaian, serta menarik kesimpulan secara logis.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan numerasi, atau kemampuan pemecahan masalah, penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dilakukan berdasarkan indikator yang jelas sehingga setiap aspek kemampuan berpikir kritis dapat dianalisis secara lebih komprehensif (Lewi et al., 2025). Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada materi penjumlahan pecahan yang merupakan salah satu materi dasar matematika sekolah dasar yang masih sering menimbulkan kesulitan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penerapan pendekatan TaRL dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik, tetapi menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok belajar. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuannya sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Samarinda pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian mengenai penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur secara objektif pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, sehingga kelas yang telah ada digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah **pretest–posttest control group design**, yaitu kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₂ = Posttest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

O₄ = Posttest kelas kontrol

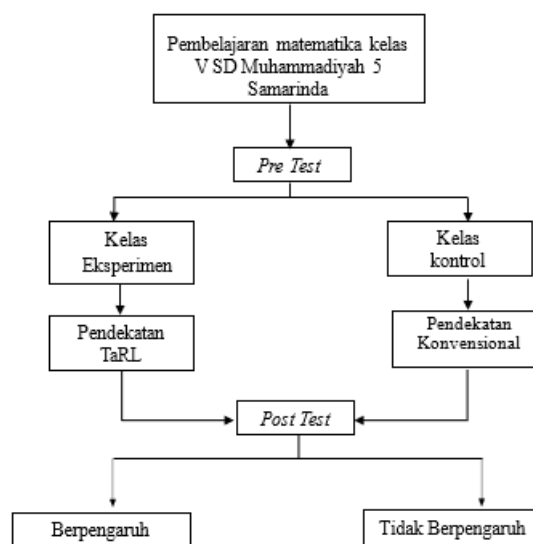
X = Pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 5 Samarinda. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh kelas V-C sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 27 peserta didik dan kelas V-D sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 28 peserta didik. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik kedua kelas yang relatif setara berdasarkan rekomendasi pihak sekolah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan. Implementasi pendekatan TaRL dilakukan melalui asesmen diagnostik, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian pembelajaran sesuai level kemampuan, serta evaluasi hasil belajar. Kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi yang dikemukakan oleh Facione.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa soal uraian kemampuan berpikir kritis yang telah melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian terdiri atas tahap persiapan, uji coba instrumen, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan TaRL dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, pelaksanaan *posttest*, serta analisis data. Alur penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene Test. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test karena data tidak memenuhi asumsi homogenitas. Selanjutnya, besarnya pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dihitung menggunakan effect size. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan pecahan. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain *quasi experimental* dengan *non-equivalent control group design*, yang melibatkan kelas VC sebagai kelas kontrol sebanyak 27 siswa dan kelas VD sebagai kelas eksperimen sebanyak 28 siswa. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest* yang mengacu pada indikator berpikir kritis Facione, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh pendekatan TaRL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua

kelompok mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 32,9, kemudian meningkat menjadi 44,4 pada saat *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 30,0 dan meningkat menjadi 53,5 setelah diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kedua kelompok sama-sama memberikan peningkatan hasil belajar, tetapi peningkatan yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Posttest
Kelas Kontrol	32,9	44,4
Kelas Eksperimen	30,0	53,5

Sumber: Data Penelitian (2026).

Peningkatan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok masih relatif rendah. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang terdapat pada soal, menentukan strategi penyelesaian, memberikan alasan terhadap jawaban yang diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan proses penyelesaian yang dilakukan. Setelah proses pembelajaran selesai, kemampuan tersebut mengalami peningkatan pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih menonjol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik mampu memberikan kesempatan belajar yang lebih optimal sehingga siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan pecahan dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah matematika.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat data yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene Test dan diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, asumsi penggunaan uji parametrik tidak terpenuhi sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U Test.

Hasil uji hipotesis menggunakan Mann–Whitney U Test menunjukkan nilai Mann–Whitney U sebesar 257,000 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,039. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika.

Tabel 2. Hasil Uji Mann–Whitney U

Uji Statistik	Hasil
Mann–Whitney U	257,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,039

Sumber: Data Penelitian (2026).

Selain menguji signifikansi, penelitian ini juga menghitung *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan TaRL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Z sebesar 2,068 dengan jumlah sampel sebanyak 55 siswa, sehingga diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,28. Berdasarkan kriteria interpretasi *effect size*, nilai tersebut termasuk dalam kategori efek rendah. Meskipun demikian, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hanya saja besarnya pengaruh yang dihasilkan masih berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Effect Size

Statistik	Nilai
Nilai Z	2,068
Jumlah Sampel	55
Effect Size	0,28
Kategori	Rendah

Sumber: Data Penelitian (2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai *posttest*, hasil uji Mann–Whitney U yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, serta hasil *effect size* yang mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Matematika.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan pecahan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Mann–Whitney U yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 ($<0,05$) sehingga hipotesis alternatif diterima. Meskipun nilai *effect size* sebesar 0,28 termasuk dalam kategori rendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Paling et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik mampu meningkatkan kualitas proses belajar karena setiap siswa memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajarnya.

Hasil tersebut juga didukung oleh peningkatan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selama penerapan pendekatan TaRL, peserta didik

memperoleh pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan yang diawali dengan asesmen diagnostik dan pengelompokan belajar. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan alasan terhadap jawaban yang dipilih, serta lebih mudah memahami konsep penjumlahan pecahan sesuai tingkat kemampuannya. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh tidak hanya ditunjukkan oleh hasil uji statistik, tetapi juga terlihat dari perubahan proses belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik utama pendekatan *Teaching at the Right Level* yang menempatkan kemampuan aktual peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran. Menurut (Putri et al., 2024), asesmen diagnostik merupakan tahapan penting dalam pendekatan TaRL karena memberikan informasi mengenai kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, peserta didik dikelompokkan sesuai tingkat penguasaan materi sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep secara bertahap tanpa harus mengikuti kecepatan belajar yang sama dengan peserta didik lainnya.

Kondisi tersebut terlihat pada hasil penelitian ini, di mana rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan TaRL lebih mampu mengidentifikasi informasi penting pada soal, menentukan strategi penyelesaian yang tepat, memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih, serta menarik kesimpulan berdasarkan proses penyelesaian yang dilakukan. (Firdaus et al., 2023) menjelaskan bahwa kemampuan tersebut merupakan indikator utama berpikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada penelitian ini tidak hanya menunjukkan meningkatnya hasil belajar, tetapi juga berkembangnya kualitas proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung memberikan materi secara seragam kepada seluruh peserta didik, pendekatan TaRL memungkinkan guru memberikan pendampingan sesuai dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing kelompok. (Tabun et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kesiapan belajar peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus mengurangi kesenjangan hasil belajar di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penerapan TaRL juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, penyampaian pendapat,

serta refleksi terhadap hasil pekerjaannya. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan reflektif. Menurut (Budiana, 2022), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penyesuaian materi dengan kemampuan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional, guru umumnya menyampaikan materi yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan kemampuan akademik. Akibatnya, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi kurang memperoleh tantangan belajar. (Jauhari et al., 2023) menjelaskan bahwa pendekatan TaRL mampu mengatasi permasalahan tersebut melalui pengelompokan belajar berdasarkan kemampuan sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. (Nabilla et al., 2024) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis TaRL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami konsep secara bertahap sesuai tingkat penguasaan materi. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi strategi penyelesaian, serta menarik kesimpulan dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol.

Salah satu kelebihan penelitian ini adalah pendekatan TaRL diterapkan melalui tahapan asesmen diagnostik, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, dan pemberian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing kelompok. Proses tersebut memungkinkan guru memberikan pendampingan yang lebih tepat sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan tingkat penguasaan materinya. Selain itu, penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi sehingga memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Walaupun demikian, hasil *effect size* sebesar 0,28 menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap kemampuan berpikir kritis masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap proses belajar. (Hanafy, 2014) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan kompleks yang berkembang melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal peserta didik. Oleh karena itu, meskipun

pendekatan TaRL terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, besarnya pengaruh yang diperoleh masih dapat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kesiapan guru, lingkungan belajar, serta durasi penerapan pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya nilai *effect size* adalah keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian. Pengembangan kemampuan berpikir kritis memerlukan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri. Menurut (Kusumawati et al., 2022), kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik hanya memperoleh perlakuan dalam waktu yang relatif singkat karena kemampuan tersebut membutuhkan latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL dalam jangka waktu yang lebih panjang diperkirakan akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain faktor waktu, kemampuan awal peserta didik juga diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya besaran pengaruh yang diperoleh. Setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar, pengalaman belajar, serta kemampuan akademik yang berbeda-beda sehingga proses pembelajaran yang diterima akan menghasilkan perkembangan yang tidak selalu sama. (Parwati et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan awal merupakan salah satu prediktor utama keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena berhubungan dengan kemudahan peserta didik dalam memahami konsep baru. Pada penelitian ini, meskipun pendekatan TaRL telah mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, perbedaan kemampuan individu tetap memberikan kontribusi terhadap variasi hasil belajar yang diperoleh.

Faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi lebih terbatas. Menurut (Rahman, 2022), motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keberhasilan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* juga dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu melaksanakan asesmen diagnostik secara tepat, tetapi juga harus mampu merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap kelompok belajar. (Annadzili et al., 2024) menjelaskan bahwa efektivitas pendekatan TaRL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mengenai asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan implementasi TaRL

menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga tidak merasa tertinggal maupun terbebani oleh materi yang belum mampu dipahami. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konsep secara bertahap. (Putri et al., 2024) mengemukakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan belajar peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian belajar, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis terhadap pengembangan kajian mengenai pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui proses belajar yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya (Firdaus et al., 2023).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru sekolah dasar agar tidak hanya mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kelas, tetapi juga mempertimbangkan tingkat penguasaan materi sebelum pembelajaran dimulai. Melalui asesmen diagnostik sederhana, guru dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik sehingga strategi pembelajaran yang dipilih menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengurangi kesenjangan hasil belajar antarpeserta didik sebagaimana dikemukakan oleh (Apriliani et al., 2024).

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, kemampuan numerasi, maupun kemampuan pemecahan masalah, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan pecahan berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan TaRL dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, pendekatan *Teaching at the Right Level* terbukti menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Matematika. Meskipun besarnya pengaruh yang

diperoleh masih berada pada kategori rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik mampu menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penerapan pendekatan TaRL secara berkelanjutan dengan dukungan asesmen diagnostik yang tepat, kompetensi guru yang memadai, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar (Listyaningsih et al., 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan memberikan bukti empiris bahwa pendekatan TaRL tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih adaptif sesuai karakteristik peserta didik serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan implementasi TaRL pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan pecahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Mann–Whitney U Test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 ($<0,05$) sehingga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai *effect size* sebesar 0,28 menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa meskipun tingkat pengaruhnya masih berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi penyelesaian, serta menarik kesimpulan secara logis pada pembelajaran Matematika.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Matematika di sekolah dasar dengan memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan TaRL dalam jangka waktu yang lebih panjang, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis

siswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan tersebut dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman atas dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Muhammadiyah 5 Samarinda, guru kelas V, serta seluruh siswa kelas V yang telah memberikan izin, kerja sama, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Sukriadi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing utama, Makmun, S.Ag., M.Ag., Ph.D., dan Iksam, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian hingga penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Matematika di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Annadzili, M. D., Nursangaji, A., & Kalsum, U. (2024). Upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan pendekatan tarl pada pembelajaran matematika. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 129–134.
- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan *Teaching at the Right Level* (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685.
- Budiana, I. (2022). *Strategi pembelajaran*.
- Firdaus, A., Sugilar, H., & Aditya, A. H. Z. (2023). Teori Konstruktivisme dalam membangun kemampuan berpikir Kritis. *Gunung Djati Conference Series*, 28, 30–38.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- Lewi, N., Sukriadi, S., Arafah, A. A., Muhlis, M., Septika, H. D., & Haerani, R. P. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Pecahan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 004 Samarinda Ilir. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(3), 1085–1092.

- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TaRL model PBL dalam matematika kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–626.
- Nabilla, L., Darmayanti, D., & Solihin, S. (2024). Penerapan model TGT berbasis TaRL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis matematis peserta didik kelas V sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 635–652.
- Natalia, N., Sari, F. A., Pangadongan, F. V., & Sukriadi, S. (2026). Pengembangan Flipbook Komik Digital pada Materi Pecahan untuk Mendukung Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 14(2), 508–519.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Putri, Z. F., Rahman, A. A., & Tanjung, A. F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 933–942.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sihite, M. R., Zulkarnain, I., Rangkuti, L. A., Fransiska, W., Tyas, S. W., Anggraini, P. R., & Maulana, A. A. (2023). Penguatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Membaca Melalui Fantastic Five Comprehension Strategies. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 2(1), 32–41.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., & Julyanti, E. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.